

NO. 5133/KOM-D/SD-S1/2022

**REPRESENTASI BUDAYA BATAK DALAM WEB SERIES TOBA DI
KANAL YOUTUBE PESONA INDONESIA**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu (S1)*

Oleh:

RIKI SURYA DANA

11643100171

UIN SUSKA RIAU

**PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2022**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
Representasi Budaya Batak Dalam Web Series Toba
Di Kanal Youtube Pesona Indonesia

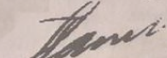
Disusun Oleh:

Nama: Riki Surya Dana
Nim: 11643100171

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 11 April 2022

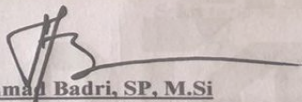
Mengetahui,

Pembimbing,


Yantos, S. IP. M. Si
NIP. 197101222007011016


Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,


Dr. Muhammad Badri, SP, M.Si
NIP. 198103132011011004

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH


Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Riki Surya Dana
NIM : 11643100171
Judul : Representasi Budaya Batak Dalam Web Series Toba Di Kanal Youtube Pesona Indonesia

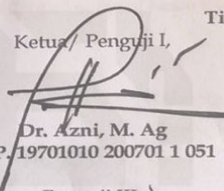
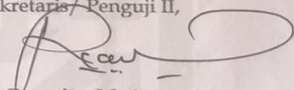
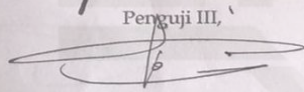
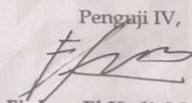
Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Juni 2022
Dekan

Dr. Maron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP. 19813118 200901 1 006


Tim Penguji

<p>Ketua/ Penguji I,  Dr. Azni, M. Ag NIP. 19701010 200701 1 051</p>	<p>Sekretaris/ Penguji II,  Rosmita, M. Ag NIP. 19741113 200501 2 005</p>
<p>Penguji III,  Rafdeadi, M.A NIP. 19821225 201101 1 011</p>	<p>Penguji IV,  Firdaus El Hadi, M.Soc.,Sc NIP. 19761212 200312 1 004</p>

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**UIN SUSKA RIAU**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: ialn-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

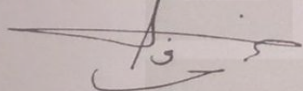
Nama : Riki Surya Dana
NIM : 11643100171
Judul : Representasi Budaya Batak Dalam Film Pendek Serial Toba Di Kanal Youtube Pesona Indonesia

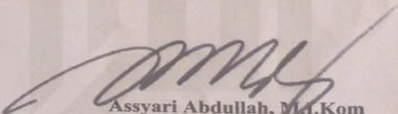
Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 6 Agustus 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Agustus 2021.
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Rafdeadi, S.Sos.I., MA
NIP 19821225 201101 1

Penguji II,

Assyari Abdullah, M.I.Kom
NIK 130 417 119

UIN SUSKA RIAU

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riki Surya Dana
NIM : 11643100171
Tempat/Tgl. Lahir : Bandar Masilam, 5 April 1998
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Budaya Batak Dalam Web Series Toba Dalam
Kanal Youtube Pesona Indonesia

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



Riki Surya Dana
NIM. 11643100171

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Riki Surya Dana

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul : Representasi Budaya Batak Dalam Web Series Toba Di Kanal Youtube Pesona Indonesia

Budaya adalah cara hidup dan berkembang, dimiliki bersama-sama oleh beberapa orang dan diwariskan dari anak ke anak mereka seterusnya. Salah satu cara mempertahankan budaya yang ada di masyarakat adalah dengan menyajikan film yang bertemakan budaya Indonesia. Web Series membuat masyarakat lebih mudah dalam memaknai. Selain itu, konten dalam film pendek juga memberikan kesan tersendiri kepada penonton. Salah satu film pendek yang mengangkat budaya batak adalah Web Series Toba di kanal Youtube Pesona Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Representasi Budaya Batak Dalam Web Series Toba di Kanal Youtube Pesona Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce yaitu hubungan antara tanda, objek, dan *interpretant*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan kategori-kategori unsur budaya yang merepresentasikan budaya Batak dalam Web Series Toba. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Web Series Toba dalam kanal Youtube Pesona Indonesia merepresentasikan setiap unsur budaya menurut Koentjaraningrat dalam setiap episode dalam Web Series tersebut. Adapun ke 7 unsur tersebut ditampilkan dan semua unsur tersebut meliputi Bahasa yaitu yang terlihat di film adanya sepotong surat yang berisi "*Pos ni roha songon holong tu hamu nadua naso jadi muba. Songon ulos nahwu patupaon hupae sabola jala hu pasahat ma tu hamu sada sada*" yang artinya Kasih sayang ku pada kalian berdua tak pernah padam. Seperti ulos yang sengaja kubuat setengah ku berikanlah pada kalian masing masing. dalam segi unsur Ilmu Pengetahuan yang terlihat adanya ramuan yang disebut *mardemban*, Kemasyarakatan dalam hal ini adanya kekerabatan yaitu adanya marga yang bersilsilah saling terhubung, dalam Teknologi adanya peralatan suku batak yang terlihat seperti baju adat (*Ulos*) makanan dll, Mata Pencaharian yang terlihat ialah adanya petak sawah yang menjadikan sebuah mata pencaharian, Religi terlihat juga adanya tempat penyembahan jaman dulu yang terletak di *Sopo Guru Tatea Bulan*, serta Kesenian meliputi tarian tortor dan tarian patung sigale gale

Kata Kunci : Representasi, Budaya, Batak, Film Pendek, Youtube

ABSTRACT

Name : Riki Surya Dana
Department : Communication
Title : Representation of Batak Culture in Toba Web Series on Pesona Indonesia Youtube Channel

Culture is a way of living and developing. It owned together an passed to one another . One of the ways to maintain the existing culture in society is by presenting a web series themed Indonesia culture Web series could make people to be easier to interpret. In addition, the content in the web series also gives a distinct impression to the audience. One of the web series that highlight Batak culture is the web series Toba series on the Pesona Indonesia Youtube channel. This study aims to determine the representation of Batak culture in the web series Toba on the Pesona Indonesia Youtube Channel. This research was descriptive qualitative is descriptive qualitative with the semiotic theory of Charles Sanders Peirce, namely the relationship between signs, objects, and interpretants. The technique of data collection used in this research was documentation used is documentation. While the the technique of data analysis used in this research was which is then analyzed ganti jadi which was analyzed by categories of cultural elements that represented Batak culture in the Toba web series. The result of the research was that the web series Toba series in Pesona Indonesia Youtube channel represented every element of culture according to Koentjaraningrat in each episode of the web series. The 7 elements were shown and all of these elements included language, jadi as it was shown in the letter *“Pos ni roha songon holong tu hamu nadua naso jadi muba. Songon ulos nahwu patupaon hupae sabola jala hu pasahat ma tu hamu sada sada”* it means my love for both of you will never go out. Like ulos that was extinguished. I purposely made half of it. I gave to each of you. in terms of science, it can be seen that there is a herb called mardemban connected. Society, in this case, there is kinship, namely the existence of clans that are connected with each other, in technology there is equipment for the Batak tribe that looks like traditional clothes (Ulos), food, etc, Livelihoods that are visible are plots of rice fields, religion is also visible and located in Sopo Guru Tatea Bulan, and the arts indcluded the tortor dance and the sigale gale statue dance.

Keywords: Representation, Culture, Batak, Web series, Youtube

KATA PENGANTAR



Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1). Sholawat beriringkan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan didunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul “**Representasi Budaya Batak Dalam Web Series Toba Di Kanal Youtube Pesona Indonesia**”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis ingin menyampaikan dengan penuh rasa hormat ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis **AYAHANDA SULAIMAN** dan **IBUNDA YANTI NASUTION** yang selalu mendoakan, memberi motivasi, kesabaran serta memberikan dukungan yang baik secara moril dan materil sehingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan dengan menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektor Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II UIN Suska Riau, Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd, serta Wakil Rektor III Edi Erwan, S.Pt., M.SC., Ph.D.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dr. Masduki, M.Ag Wd Sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr, Toni Hartono, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Drs. Arwan, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama pada Dakwah dan Komunikasi di Lingkungan UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. M Badri, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis M.I.Kom Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Yantos, S. IP, M. Si selaku pembimbing skripsi penulis, terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis hingga akhir bimbingan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
6. Kepala Staf Perpustakaan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang menjadi referensi penulis selama perkuliahan.
7. Terima kasih adik-adik penulis yaitu Yuntia Amanda dan Akhyar Habib Atala yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Partner dalam suka dan duka, Mutia Eriza, yang selalu setia menemani penulis dalam keadaan apapun.
9. Teman seperjuangan Hidayatus Sholeha, Alfit Ramadhan, yang telah memberikan semangat dan sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi ini.

Terakhir penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 25 Maret 2022

Penulis

Riki Surya Dana
NIM. 11643100171

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Ruang Lingkup Kajian	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori	10
C. Kerangka Pikir	29
D. Sistematika Penulisan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Validitas Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	35
A. Gambaran Umum Web Series Toba	35
B. Tim Produksi Web Series Toba	36
BAB V PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	57

BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Tim Produksi Web Series Toba	36
Tabel 4.2 Tabel Pemeran Web Series Toba.....	38



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Hubungan tanda, objek dan intepretan (*Tringle of Meaning*)
Sing Intepretan**
- Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**
- Gambar 4.1 Foto Judul Web Series Toba**
- Gambar 5.1 Hubungan tanda, objek dan intepretan (*Tringle of Meaning*)
Sing Intepretan**
- Gambar 5.2 Web Series Toba Episode 2 “Kotak Berukir”**
- Gambar 5.3 Web Series Toba Episode 5 “Menulis Rasa”**
- Gambar 5.4 Web Series Toba Episode 1 “Anak Raja”**
- Gambar 5.5 Web Series Toba Episode 1 “Anak Raja”**
- Gambar 5.6 Web Series Toba Episode 2 “Kotak Berukir”**
- Gambar 5.7 Web Series Toba Episode 3 “Penenun Tua”**
- Gambar 5.8 Web Series Toba Episode 2 “Kotak Berukir”**
- Gambar 5.9 Web Series Toba Episode 3 “Penenun Tua”**
- Gambar 5.10 Web Series Toba Episode 3 “Penenun Tua”**
- Gambar 5.11 Web Series Toba Episode 1 “Anak Raja”**
- Gambar 5.12 Web Series Toba Episode 1 “Anak Raja”**
- Gambar 5.13 Web Series Toba Episode 1 “Anak Raja”**
- Gambar 5.14 Web Series Toba Episode 1 “Anak Raja”**
- Gambar 5.15 Web Series Toba Episode 4 “Sepucuk Surat”**
- Gambar 5.16 Web Series Toba Episode 3 “Penenun Tua”**
- Gambar 5.17 Web Series Toba Episode 3 “Penenun Tua”**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia memiliki banyak keanekaragaman budaya yang meliputi kebudayaan suku bangsa, kebudayaan nasional, maupun kebudayaan internasional. Kebudayaan nasional maupun internasional berpengaruh dalam institusi kenegaraan dan kehidupan ekonomi serta politik internasional sehingga dapat mudah terkena proses globalisasi. Dengan masuknya kebudayaan internasional ke dalam masyarakat Indonesia, terjadilah berbagai persaingan, perbenturan, dan penyesuaian kebudayaan internasional itu dengan kebudayaan lokal, nasional, atau sebaliknya.¹

Indonesia memiliki budaya yang beragam.. Ada sekitar 2.228 budaya di Indonesia dari 488 desa Adat dan 34 provinsi.² Kurangnya pengetahuan atas budaya mengakibatkan akulturasi budaya yang tidak sesuai dengan nilai luhur dalam budaya daerah. Tidak sedikit budaya asing yang masuk. Dan dalam moderasi banyak masyarakat yang melupakan budaya dan nilai nilai leluhurnya tanpa menyaring dan memilah milah dan diterima secara mentah. Tanpa disadari telah merusak kebudayaan asli. Memicu degradasi budaya asing yang sangat besar

Budaya adalah cara hidup dan berkembang, dimiliki bersama-sama oleh beberapa orang dan diwariskan dari anak ke anak mereka seterusnya. Budaya terbentuk dikarenakan banyak unsur yang sangat rumit, termasuk sistem kepercayaan dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu

¹ Benny H. Hoed, *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), hal. 198.

² Muhammad Hasan Chabibie, *Budi Purwaka, Statistik Kebudayaan 2021* (Tangerang Selatan: Pusat Data dan Teknologi Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021)

dipelajari. Hal ini membuat Indonesia harus berupaya mempertahankan budaya aslinya agar tidak tergerus oleh budaya asing yang masuk ke Indonesia.³ Salah satu cara mempertahankan kebudayaan adalah dengan memasukan unsur budaya dalam sebuah perfilman dimana masyarakat dapat mudah mengingat mengenang serta mempelajari budaya itu sendiri.

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya.⁴ Film merupakan salah satu media massa yang digunakan sebagai sarana hiburan. Film juga salah satu pemberi informasi yang cukup efektif dalam penyampaian pesan. Film juga dibagi dua yaitu film pendek dan film panjang. Film pendek merupakan film yang memiliki durasi di bawah 50 menit.⁵ Sedangkan film panjang lebih dari 50 menit. Ada juga beberapa film pendek berserial yang disediakan di beberapa web.

Dalam pembuatan film pendek dibutuhkan ide, narasi, konsep dan kreativitas. Web Series yang membuat masyarakat lebih mudah dalam memaknai. Selain itu, konten dalam film pendek juga memberikan kesan tersendiri kepada penonton. Salah satu film pendek yang mengangkat budaya batak adalah Web Series Toba di kanal Youtube Pesona Indonesia. Web Series ini sudah ditonton lebih dari 94 ribu pengguna youtube.⁶

Film pendek ini memperkenalkan tentang budaya batak kepada penonton, dimana ditampilkan penggunaan bahasa batak, rumah adat, kesenian teknologi serta religi. Dengan berkembangnya media saat ini, film pendek tidak hanya dilihat oleh masyarakat Indonesia saja tapi seluruh dunia juga bisa melihatnya melalui laman Youtube, sehingga

³ Mochammad Jimly Azidiky, "Tergesernya Budaya Asli Indonesia oleh Budaya Barat", Dalam <https://www.kompasiana.com/mochammadjimly/5750657bc723bde10ae99182/tergesernyabudaya-asli-indonesia-oleh-budaya-barat> , (diakses 1 Juli 2021)

⁴ Ardianto, Elvinaro dan Komala, "Komunikasi Massa Suatu Pengantar". (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004)

⁵ Cahyono, Edi, "Sekilas Tentang Film Pendek", (2009) <http://filmpelajar.com/tutorial/sekilas-tentang-film-pendek>, Di akses pada 1 juli 2021

⁶ Pesona Indonesia, Webseries Toba Episode 1 "anak raja", (https://www.youtube.com/watch?v=5qB_Xd35pGc), diakses pada 1 Juli 2021

Pesona Indonesia bisa memperkenalkan budaya batak dengan segala keindahan tanah batak kepada dunia.

Alasan peneliti memilih Web Series Pesona Indonesia berjudul Toba adalah karena dalam penelitian analisis semiotika mengenai representasi budaya Batak, dikarenakan fenomena zaman sekarang orang-orang lebih memunculkan budaya barat, namun dalam Web Series Pesona Indonesia ini tetap menampilkan identitas budaya Batak demi memperkenalkan kepada dunia. Dimana dengan bentuk Web Series seperti ini dapat mengajak generasi milenial untuk lebih mengenal dan mencintai budaya Batak. Dalam Web Series Pesona Indonesia berjudul Toba terdapat tanda-tanda yang memiliki makna khusus dan dapat merepresentasikan budaya Batak yang sangat menarik untuk diteliti, karena dapat dikatakan cukup jarang menggunakan budaya Batak dalam pembuatan film pendek berserial.

Ada beberapa adegan, peralatan dan bahasa dalam film yang mengandung makna dan pesan yang perlu dikaji lebih dalam lagi. Pemaknaan Web Series tidak hanya sekedar mendeskripsikan alur cerita yang terdapat dalam serangkaian Web Series. Akan tetapi harus dilakukan dengan menggunakan metode khusus yang cermat agar mendapatkan makna sesuai dengan yang dirumuskan. Karena Web Series merupakan produksi audio dan visual, maka tanda yang dianalisis berupa suara dan gambar. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai makna yang terdapat dalam Web Series Pesona Indonesia berjudul Toba, peneliti akan menganalisis tentang representasi budaya batak menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Charles S. Peirce.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian untuk menganalisis budaya Batak dalam Web Series, dengan judul Representasi Budaya Batak Dalam Web Series Toba di Kanal Youtube Pesona Indonesia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumumtikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Penegasan Istilah

Untuk mewujudkan penelitian terarah, sistematis, dan tepat sasaran, maka perlu dijelaskan tentang penegasan istilah sebagai berikut:

1. Representasi

Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Marcel Danesi mendefinisikannya sebagai berikut: proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi. Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik.⁷

2. Budaya Batak

Batak, dapat diartikan sebagai suatu wilayah biasa disebut tanah Batak. Tanah Batak adalah daerah hunian sekeliling danau toba yang terletak di Sumatera Utara. Batak juga bisa berarti sebuah etnis bangsa, disebut Bangsa Batak. Bangsa Batak termasuk salah satu kelompok pribumi di Indonesia, yang diyakini bahwa mereka sudah bermukim di Sumatera Utara⁸

Budaya Batak merupakan salah satu budaya bangsa terbesar di Indonesia, berdasarkan sensus dari Badan Pusat Statistik di tahun 2010. Nama ini merupakan sebuah tema kolektif untuk mengidentifikasi beberapa suku bangsa yang bermukim dan berasal dari Pantai Barat dan Pantai Timur di Provinsi Sumatera Utara. Batak merupakan suku yang memiliki budaya yang unik mulai dari bahasa adat istiadat dan lainnya.

3. Web Series Toba

Film pendek sendiri didefinisikan sebagai salah satu bentuk film paling simpel dan paling kompleks. Film pendek sendiri tergolong dalam film fiksi yang termasuk sebuah karya animasi yang memiliki

⁷Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 148.

⁸Bangarna Sianipar, *Horas dari Batak untuk Indonesia*, (Jakarta: Rumah Indonesia, 2012)

durasi tayang tidak lebih dari 60 menit. Selain itu, film pendek bukan merupakan reduksi dari film dengan cerita panjang. film pendek memiliki ciri atau karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih muda serta anggaran yang minim. Tapi karena film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih luas untuk para pemainnya.⁹ Dan salah satu film pendek berserial berjudul Toba di kanal youtube Pesona Indonesia¹⁰

4. Youtube Pesona Indonesia

YouTube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video.¹¹ Dan salah satu kanal yang ada adalah Pesona Indonesia yang bergabung pada 17 Februari 2021. Yang resmi dikelola oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif.

Pesona Indonesia sendiri merupakan branding dari Kementerian Pariwisata Indonesia yang sudah ada sejak tahun 2014. Tujuan dibuatnya branding Pesona Indonesia adalah untuk memasarkan pariwisata yang dimiliki Indonesia dengan 10 destinasi pariwisata nusantara potensial yang diutamakan kepada wisatawan nusantara, serta dengan tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara untuk berwisata di negerinya sendiri, serta menyadarkan masyarakat Indonesia bahwa Indonesia memiliki Pesona yang tidak kalah dengan negeri lain yang dapat mereka kunjungi.¹²

C. Ruang Lingkup Kajian

Ruang lingkup merupakan batasan untuk membuat sebuah penelitian dan observasi lebih tepat sasaran. Tanpa adanya ruang lingkup, sebuah

⁹ Anisa Diniati, Soraya Ratna Pratiwi. "Analisis Semiotika Citra Polisi Dalam Film Pendek "Joni Sok Jagoan" di Youtube", dalam Jurnal WACANA, Vol. 17, No. 1, Juni 2008, h. 98

¹⁰ Pesona Indonesia, Webseries Toba Episode 1 "anak raja", (https://www.youtube.com/watch?v=5qB_Xd35pGc), diakses pada 1 Juli 2021

¹¹ Hopkins, Jim. "Surprise! There's a third YouTube co-founder". (USA,2006)

¹² Mardhiyah Azzahrani, "Strategi Komunikasi Pemasaran Kementerian Pariwisata Indonesia dalam Pesona Indonesia melalui Youtube", Jurnal Manajemen Komunikasi, Vol 2, No. 2, April 2018, hlm 144-161

penelitian akan mengalami waktu yang lebih lama dari yang diperkirakan, hal ini dikarenakan tidak adanya sebuah batasan. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini difokuskan pada Representasi Budaya Batak Dalam Web Series Toba di Kanal Youtube Pesona Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Representasi Budaya Batak Dalam Web Series Toba di Kanal Youtube Pesona Indonesia?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Representasi Budaya Batak Dalam Web Series Toba di Kanal Youtube Pesona Indonesia. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah kajian ilmu komunikasi terutama kajian tentang film pendek serial dan studi analisis semiotika
- 2) Berbagai tambahan referensi bahan pustaka atau rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai representasi budaya batak dalam sebuah Web Series.
- 3) Sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir bagi peneliti dan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

b. Manfaat Praktis

Untuk menunjukkan bagaimana Representasi Budaya Batak Dalam Web Series Toba di Kanal Youtube Pesona Indonesia, sekaligus dapat menjadi bahan masukan bagi pembuat Web Series yang bersangkutan untuk pembuatan Web Series yang lebih baik lagi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai Web Series ini juga diambil berdasarkan referensi referensi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Referensi ini meliputi penelitian yang berkaitan dengan teori semiotik, yang diantaranya:

1. Jurnal karya Estetika Putri dari Universitas Mulawarman yang berjudul Representasi Budaya Kutai Dalam Video Klip Lagu Lembuswana. Dalam penelitian ini meneliti representasi budaya kutai dalam video klip lagu “Lembuswana” yang terkandung dalam tanda yang ditampilkan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif interpretatif dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Unsur-unsur tanda yang diteliti meliputi unsur audio dan visual. Dalam proses penelitian, temuan tanda-tanda budaya tersebut diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan tipe tanda, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Setelah itu temuan tanda dalam setiap setting diinterpretasikan dalam bentuk tabel serta penjelasan deskriptif.¹³ Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat perbedaan antara jurnal karya Estetika Putri dengan penelitian peneliti, dimana jurnal ini meneliti tentang representasi budaya Kutai, sedangkan peneliti meneliti tentang representasi budaya Batak. Lalu objek yang diteliti dimana adalah Web Series sedangkan dia meneliti video klip Sehingga hasil penelitiannya pun berbeda walaupun sama-sama menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai pisau analisisnya.
2. Penelitian oleh Fauzan Arif Baren Fandi, Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau pada tahun 2017. Dengan judul Representasi Budaya Batak Toba Dalam Film Toba Dreams Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film ToBa Dreams. Untuk mengetahui representasi Budaya Batak Toba dalam film ToBa Dreams. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe

¹³ Estetika Putri, “Representasi Budaya Kutai Dalam Video Klip Lagu Lembuswana”, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 1, 2015.

deskriptif kualitatif. Dengan metode teori semiotika oleh Roland Barthes. Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), data dalam penelitian ini berasal dari naskah wawancara, foto, recorder, dan internet. Hasil dari penelitian Representasi budaya Batak Toba yang terkandung dalam film ToBa Dreams terdapat pada 5 scene yang peneliti bagi berdasarkan pendapat Taylor yaitu Nilai, Lingkungan, Kesenian, Adat-istiadat (kebiasaan), dan sistem kepercayaan. Dalam penelitian representasi budaya Batak Toba dalam film ToBa Dreams ini terdapat kaitannya dengan teori yang dikemukakan Roland Barthes, dengan menggunakan teori Roland Barthes tersebut peneliti dapat menemukan bagaimana budaya Batak Toba direpresentasikan dalam film ToBa Dreams.¹⁴ Perbedaan penelitian Fauzan Arif Baren Fandi dengan penelitian ini ialah penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan objek penelitian yang beda. sedangkan penelitian ini sama sama meneliti budaya batak.

3. Jurnal karya M. Pinter Syafei, Zikri Fachrul Nurhadi dan Leadya Raturahmi dari Universitas Garut yang berjudul Representasi Makna Pesan Budaya Sunda Dalam Film Kawin Kontrak (Studi Semiotika Peirce Tentang Representasi Budaya Sunda Dalam Film Kawin Kontrak). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang representasi makna pesan budaya Sunda terkait ikon, indeks, simbol yang ditampilkan dalam film Kawin Kontrak. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian berupa film Kawin Kontrak, melakukan studi kepustakaan dan melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terkait dengan ikon menunjukkan tokoh-tokoh dalam film atau benda-benda dalam film Kawin Kontrak yang berhubungan dengan budaya Sunda. Terkait indeks menunjukkan adanya hubungan

¹⁴ Fauzan Arif Baren Fandi, "Representasi Budaya Batak Toba Dalam Film Toba Dreams", JOM FISIP, Vol.4, No. 2, (Oktober, 2017)



sebab akibat, gerakan, gestur tubuh dan suara yang berhubungan dengan budaya Sunda. Terkait simbol yang menunjukkan adanya makna-makna mengenai representasi budaya Sunda.¹⁵ Perbedaan antara jurnal karya M. Pinter Syafei, Zikri Fachrul Nurhadi dan Leadya Raturahmi dengan penelitian ini adalah budaya yang merepresentasikan, objek yang dikaji, serta teknik pengumpulan datanya yang berbeda. Sedangkan persamaannya adalah kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisisnya.

4. Penelitian oleh Oktafiana Simbolon, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Riau pada tahun 2019. Dengan judul Representasi Budaya Masyarakat Batak Toba Dalam Film “Toba Dreams” (Analisis Simiotika) Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film ToBa Dreams. Untuk mengetahui representasi Masyarakat Budaya Batak Toba dalam film ToBa Dreams. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe deskriptif kualitatif. Dengan metode teori semiotika oleh Roland Barthes. Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), data dalam penelitian ini berasal dari naskah wawancara, foto, recorder, dan internet. Hasil dari penelitian Representasi budaya masyarakat Batak Toba yang terkandung makna denotasi dan konotasi dimana denotasi terdapat budaya materil dan non materil dengan menggunakan teori Roland Barthes tersebut peneliti dapat menemukan bagaimana budaya Batak Toba direpresentasikan dalam film ToBa Dreams.¹⁶ Perbedaan penelitian Oktafiana Simbolon dengan penelitian ini iya lah penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan objek penelitian yang beda. sedangkan penelitian ini sama sama meneliti budaya batak.¹⁷

¹⁵ M. Pinter Syafei, Zikri Fachrul Nurhadi, Leadya Raturahmi, “Representasi Makna Pesan Budaya Sunda Dalam Film Kawin Kontrak (Studi Semiotika Peirce Tentang Representasi Budaya Sunda Dalam Film Kawin Kontrak)”, (Juni 2017), hal. 409.

¹⁶ Fauzan Arif Baren Fandi, “Representasi Budaya Batak Toba Dalam Film Toba Dreams”, JOM FISIP, Vol.4, No. 2, (Oktober, 2017)

¹⁷ Oktafiana Simbolon, Representasi Budaya Masyarakat Batak Toba Dalam Film “Toba Dreams” (Analisis Simiotika), (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,

5. penelitian oleh Rando Widodo, Program studi ilmu komunikasi, konsentrasi Broadcasting, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2016. Dengan judul penelitian “ Representasi Budaya Indonesia Dalam Video Komunikasi Politik Jokowi Widodo Pada Pemilihan Presiden Tahun 2014, penelitian ini mengangkat masalah Bagaimana representasi budaya Indonesia dalam Video Komunikasi politik Joko Widodo Pada Pemilihan Presiden 2014, video ini sangat menggambarkan keindahan Indonesia yang memiliki macam-macam keragaman, suku, budaya, tari-tarian, dan bahasa masing-masing daerah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji metode representasi, dan yang menjadi perbedaannya mengkaji budaya Indonesia, menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dan objek yang berbeda.¹⁸

B. Kajian Teori

1. Semiotika

Pengertian semiotika Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani Semeion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya- dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.¹⁹

Tanda-tanda (*sign*) adalah basis atau dasar dari seluruh komunikasi kata pakar Komunikasi Littlejohn, manusia dengan perantara tanda-

Konsentrasi Broadcasting, Tahun 2019)

¹⁸Afriadi, Analisis Semiotika Pesan Moral Bahaya Narkoba dalam Film “Hijrah Cinta” Tahun 2016 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Konsentrasi Broadcasting, Tahun 2016).

¹⁹Indiwan Seto Wahyu Wibowo, Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 17

tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya dan banyak hal yang bisa dikomunikasikan di dunia ini.²⁰

Sedangkan menurut Umberto Eco ahli semiotika yang lain, kajian semiotika sampai sekarang membedakan dua jenis semiotika yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi.²¹ Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu di antaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima kode atau sistem tanda, pesan, saluran komunikasi dan acuan yang dibicarakan. Sementara, semiotika signifikasi tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Pada jenis yang kedua, yang lebih diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan ketimbang prosesnya.²²

Teori dan model semiotika terbagi menjadi beberapa, diantaranya:

a. Semiologi Ferdinand De Saussure

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda, proses menanda dan menandai. Bahasa adalah sebuah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni signifier (penanda) dan signified (petanda). Penanda adalah bentuk-bentuk medium yang diambil oleh suatu tanda, sedangkan pertanda adalah konsep dan makna-makna, semiologi Saussure lebih dikenal dengan model dyadic.²³

b. Pragmatisme Charles Sanders Peirce

Semiotika Peirce lebih dikenal dengan model triadic dan konsep triotominya yang terdiri atas representamen (tanda), interpretant (sesuatu yang dirujuk), dan object (hasil hubungan representamen dengan objek).²⁴

c. Metodologi Roland Barthes

²⁰Ibid., hal. 8

²¹Ibid., hal. 9.

²²Ibid., hal. 9.

²³Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.

²⁴Ibid., hal. 21-22.

Semiotika Barthes adalah mengenai konotasi dan denotasi. Barthes mendefinisikan *seuha* tanda (*sign*) sebagai sebuah sistem tanda yang didalamnya mengandung unsur ekspresi (E) dan hubungannya (R) dengan isi (C). Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu mitos yang menandai suatu masyarakat.²⁵

d. Semiotika Umberto Eco

Teori Umberto lebih dikenal dengan teori kedustaan, karena secara prinsipil semiotika adalah disiplin ilmu yang mengkaji segala yang dapat digunakan untuk berbohong.²⁶ Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.²⁷

Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal hal yang bersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda tersebut berada.²⁸

²⁵ Ibid., hal. 27.

²⁶ Ibid., hal. 32.

²⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet 5,

²⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 266.



Yang dimaksud dengan tanda ini sangat luas. Berdasarkan objeknya, Pierce membedakan tanda atas lambang (*simbol*), ikon (*icon*), dan indeks (*index*). Dapat dijelaskan sebagai berikut²⁹ :

- a. Lambang (*simbol*): suatu tanda di mana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional. Lambang ini adalah tanda yang dibentuk karena adanya konsensus dari para pengguna tanda. Warna merah bagi masyarakat Indonesia adalah lambang berani, mungkin di Amerika bukan.
- b. Ikon (*icon*): suatu tanda di mana hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan berupa kemiripan. Jadi, ikon adalah bentuk tanda yang dalam berbagai bentuk menyerupai objek dari tanda tersebut. Patung kuda adalah ikon dari seekor kuda.
- c. Indeks (*index*): suatu tanda di mana hubungan antara tanda dan acuannya timbul karena adanya kedekatan eksistensi. Jadi indeks adalah suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung dengan objeknya. Asap merupakan indeks dari adanya api.

Semiotik melihat komunikasi sebagai penciptaan/pemunculan makna di dalam pesan-baik oleh pengirim maupun penerima. Makna tidak bersifat absolut, bukan suatu konsep statis yang bisa ditemukan terbungkus rapi di dalam pesan. Makna adalah sebuah proses yang aktif: para ahli semiotik menggunakan kata kerja, seperti; menciptakan, memunculkan atau negosiasi mengacu pada proses ini.

Negosiasi mungkin merupakan istilah yang paling berguna yang mengindikasikan hal-hal seperti kepada-dan-dari, memberi-dan-menerima antara manusia/orang dan pesan. Makna adalah hasil interaksi dinamis antara tanda, konsep mental (hasil interpretasi), dan objek: muncul dalam konteks historis yang spesifik dan mungkin berubah seiring dengan waktu. Bahkan mungkin akan berguna

²⁹ Ibid., hal. 266.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mengganti istilah “makna” dan menggunakan istilah yang jauh lebih aktif dari Peirce, yaitu “semiosis” tindakan memaknai.³⁰

Macam-macam semiotika sampai saat ini sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotika yang sering digunakan saat ini:³¹

a. Semiotik Analitik

Semiotik analitik merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat didalamnya yang mengacu pada objek tertentu.

b. Semiotik Deskriptif

Semiotik deskriptif adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap.

c. Semiotik Faunal Zoosemiotic

Semiotik faunal zoosemiotic merupakan semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi dengan sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.

d. Semiotik Kultural

Semiotik kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat lain.

e. Semiotik Naratif

³⁰ John Fiske, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 76.

³¹ Alex Sobur, Analisis Teks Media, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 112.



Semiotik naratif adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan.

f. Semiotik Natural

Semiotik natural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon yang menguning lalu gugur. Alam yang tidak bersahabat dengan manusia, misalnya banjir atau tanah longsor, sebenarnya memberikan tanda kepada manusia bahwa manusia telah merusak alam.

g. Semiotik Normatif

Semiotik normatif merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas.

h. Semiotik Sosial

Semiotik sosial merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat. Dengan kata lain, semiotika social menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.

i. Semiotika Struktural

Semiotik struktural adalah semiotika yang khususnya menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa. Semiotik pada perkembangannya menjadi perangkat teori yang digunakan untuk mengkaji kebudayaan manusia. Barthes, dalam menggunakan perkembangan teori tanda de Saussure (penanda dan petanda) sebagai upaya menjelaskan bagaimana kita dalam kehidupan bermasyarakat didominasi oleh konotasi.

Konotasi adalah pengembangan segi petanda (makna atau isi suatu tanda) oleh pemakai tanda sesuai dengan sudut pandangnya. Kalau konotasi sudah menguasai masyarakat, akan menjadi mitos. Barthes mencoba menguraikan betapa kejadian keseharian dalam

kebudayaan kita menjadi seperti wajar, padahal mitos itu belaka akibat konotasi yang menjadi mantap di masyarakat. Salah satu contoh yang diberikannya adalah “olahraga” gulat di Prancis. Ternyata menurutnya, “gulat bukan olahraga, tetapi tontonan”.

Gulat adalah olahraga yang direkayasa. Namun, penonton tidak mempersoalkannya. Yang penting adalah bagaimana perilaku dan tampilan pegulat (penanda) dalam kognisi penonton diberi makna (pertanda) sesuai dengan keinginan penonton: yang menjadi favorit harus menang. Inilah konotasi, yakni perluasan petanda oleh pemakai tanda, dalam kebudayaan.³² Danesi dan Perron yang mengembangkan semiotik Peirce, menamakan manusia sebagai *homo culturalis*, yakni sebagai makhluk yang selalu ingin memahami makna dari apa yang ditemukannya (*meaning-seeking creature*). Makna dalam sejarah merupakan hasil akumulasi dari waktu ke waktu. Dengan demikian, manusia juga mencari makna dengan melihat sejarah. Di sini kita dihadapkan pada makna yang muncul secara berurutan dan kumulatif dalam poros waktu.

Dalam hal ini, Danesi dan Perron berbicara tentang the *signifying orders* yang didefinisikannya sebagai “*interconnection the sign, codes, and texts that makes up a culture*”. Jadi, menurut mereka, kebudayaan ditinjau dari segi semiotik adalah *interconnected system of daily living that is held together by the signifying order (signs, codes, texts)*.³³ Jadi, lepas dari apakah paham semiotik struktural atau pragmatis yang kita anut, semiotik dapat digunakan untuk mengkaji kebudayaan. Kebudayaan dilihat oleh semiotik sebagai suatu sistem tanda yang berkaitan satu sama lain dengan cara memahami makna yang ada di dalamnya. Keterkaitan itu bersifat konvensional.³⁴

³²Benny H. Hoed, op. cit., hal. 5

³³Ibid

³⁴Ibid.

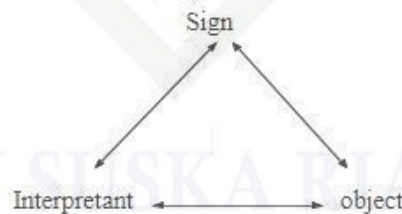
2. Semiotika Charles

Sanders Peirce Memahami semiotika tentu tidak bisa melepaskan pengaruh dan peran dua orang penting ini, Charles Sanders Peirce dan Ferdinand De Saussure. Keduanya meletakkan dasar-dasar bagi kajian semiotika. Peirce dikenal sebagai pemikir argumentatif dan filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional.³⁵

Teori dari Peirce seringkali disebut sebagai “grand theory” dalam semiotika. Ini lebih disebabkan karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal.³⁶ Semiotika berangkat dari tiga elemen utama, yang disebut Peirce teori segitiga makna atau triangle meaning. Yang dikupas teori segitiga, maka adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Hubungan antara tanda, objek, dan interpretant digambarkan Peirce pada gambar 2.1.³⁷

Gambar 2.1

Hubungan tanda, objek dan interpretan (Triangle of Meaning)
Sign Interpretant



(Sumber: Kriyantono, 2006:268, Bagan Teori Charles S. Peirce)

Teori segitiga makna atau triangle meaning 34, yaitu:

³⁵Indiwan Seto Wahyu Wibowo, op. cit., hal.17

³⁶Ibid.

³⁷Rachmat Kriyantono, op. cit., hal. 268.

a. Tanda

Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.

a. Acuan Tanda (Objek)

Objek adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

b. Pengguna Tanda (Interpretant)

Interpretant adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Tujuan analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita), karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda.

3. Representasi

Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Marcel Danesi mendefinisikannya sebagai berikut: proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi. Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik.³⁸

Menurut Stuart Hall ada dua proses representasi. Pertama, representasi mental, yaitu konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing (peta konseptual), representasi mental masih sesuatu yang abstrak. Kedua, bahasa, yang berperan penting dalam

³⁸Indiwan Seto Wahyu Wibowo, loc. cit., hal. 148.

proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbol tertentu. Media sebagai suatu teks banyak menebarkan bentuk-bentuk representasi pada isinya. Representasi dalam media menunjuk pada bagaimana seseorang atau suatu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan.³⁹

Lebih lanjut Hall menjelaskan terdapat tiga (3) pendekatan dalam representasi yaitu reflektif, intensional, dan konstruksionis.⁴⁰ Pertama, pendekatan Reflektif; bahasa berfungsi sebagai cermin, yang merefleksikan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada di dunia. Dalam pendekatan reflektif, sebuah makna tergantung pada sebuah objek, orang, ide atau peristiwa di dalam dunia nyata. Bahasapun berfungsi sebagai cermin yaitu untuk memantulkan arti sebenarnya seperti yang telah ada di dunia. Namun tanda visual membawa sebuah hubungan kepada bentuk dan tekstur dari objek yang direpresentasikan.

Kedua, pendekatan intensional; kita menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu sesuai dengan cara pandang kita terhadap sesuatu. Pendekatan ini dimaksudkan bahwa bergantung pada pembicara atau pengarang yang menciptakan makna yang unik di dunia melalui bahasa.

Ketiga, pendekatan Konstruksi: kita mengkonstruksi makna lewat bahasa yang kita pakai. Ini adalah pendekatan ketiga untuk mengenali publik, karakter sosial dan bahasa. Sistem representasi dari pendekatan konstruksi ini meliputi suara, gambar, cahaya pada foto, coretan-coretan yang kita buat atau representasi dapat juga disebut sebagai praktek dari jenis kerja yang menggunakan objek material. Namun demikian makna tidak tergantung pada kualitas material tanda, tetapi lebih kepada fungsi simbolik.

Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah. Selalu ada pemaknaan baru.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, (London, Thousand Oaks, dan New Delhi: Sage Publications-Open University,1997), hal. 24

Menurut Nuraini Julianti representasi berubah-ubah akibat makna yang juga berubah-ubah. Setiap waktu terjadi proses negosiasi dalam pemaknaan. Jadi representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses statis tapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda yaitu manusia sendiri yang juga terus bergerak dan berubah. Representasi merupakan suatu bentuk usaha konstruksi pemikiran manusia. Karena pandangan-pandangan baru yang menghasilkan pemaknaan baru juga merupakan hasil pertumbuhan konstruksi pemikiran manusia. Juliasti mengatakan bahwa melalui representasi makna diproduksi dan dikonstruksi. Ini terjadi melalui proses penandaan, praktik yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu.

Penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana proses representasi bekerja dalam Web Series Toba dengan membedahnya menggunakan segitiga makna Peirce. Peirce sendiri menempatkan representasi sebagai suatu bentuk hubungan elemen-elemen makna, jadi representasi menurut pisau bedah yang dikemukakan oleh Peirce mengacu kepada bagaimana sesuatu itu ditandakan dan membentuk interpretant seperti apa lalu bagaimana segitiga makna itu berantai menjadi suatu bentuk rantai semiosis sendiri.

4. Budaya

a. Pengertian budaya

Budaya adalah suatu tingkah laku yang dipelajari oleh anggota suatu kelompok sosial. Budaya adalah dunia yang dibuat bermakna, sesuatu yang dikonstruksi secara sosial dan dijaga melalui komunikasi. Budaya membatasi sekaligus membebaskan kita, membedakan sekaligus menyatukan kita. Budaya mendefinisikan realitas kita sehingga membentuk hal yang kita pikirkan, rasakan, dan lakukan.

Peran budaya sangat besar dalam kehidupan kita. Apa yang kita bicarakan; bagaimana membicarakannya; apa yang kita lihat,

perhatikan, atau abaikan; bagaimana kita berpikir; dan apa yang kita dipengaruhi oleh budaya kita. Budaya telah ada sebelum kita lahir dan akan tetap ada setelah kita meninggal dunia. Dengan kata lain, budaya “memenjarakan” kita, meskipun kita tidak selalu menyadarinya. Pendek kata, seperti yang dikatakan Goodman, manusia telah berkembang hingga ke titik yang memungkinkan budaya menggantikan naluri dalam menentukan setiap pikiran dan tindakan kita. Apa yang ada dipikiran dan pilihan tindakan kita termasuk cara berkomunikasi, adalah hasil dari apa yang diajarkan budaya kita.⁴¹ Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial-budaya ini tersebar, dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.⁴²

b. Unsur dan Wujud Kebudayaan

Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat terdiri dari unsur-unsur besar maupun unsur-unsur kecil yang merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang bersifat sebagai kesatuan. Banyak pendapat para ahli tentang unsur-unsur kebudayaan, namun Koentjaraningrat mengemukakan bahwa ada tujuh unsur kebudayaan yang disebut sebagai unsur kebudayaan yang universal karena selalu ada pada setiap masyarakat, yaitu:

1. Bahasa, merupakan suatu bentuk pengucapan yang indah dalam sebuah kebudayaan. Serta menjadi alat perantara utama manusia dalam melanjutkan atau mengadaptasikan sebuah kebudayaan. Sedangkan untuk jenis bahasa ada dua, yakni bahasa lisan dan tulisan.
2. Sistem Pengetahuan, yang berkisar pada pengetahuan mengenai kondisi alam sekelilingnya, serta sifat peralatan yang dipakainya. Ruang lingkup sistem pengetahuan berupa

⁴¹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 16.

⁴² Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.25.

pengetahuan tentang alam, flora dan fauna, waktu, ruang, dan bilangan, kepribadian sesama manusia, tubuh manusia. Sistem pengetahuan dalam budaya terbentuk dengan proses interaksi dari setiap anggota komunitas. Selain itu juga akan ada tradisi mewarisi pengetahuan yang lampau kepada generasi muda.

3. Sistem Kemasyarakatan, yaitu meliputi kekerabatan, perkumpulan, sistem kenegaraan, dan sistem kesatuan hidup. Untuk makna lebih luas bisa diartikan sebagai bangsa atau bahkan negara, semisal negara Indonesia ini.
4. Sistem Teknologi, dalam kebudayaan unsur teknologi yang paling menonjol adalah kebudayaan fisik. Berupa alat-alat produksi, senjata, wadah, makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, tempat tinggal atau rumah serta alat transportasi.
5. Sistem Mata Pencaharian, adalah segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya. Bisa juga disebut dengan sistem ekonomi karena memiliki kaitan erat dengan mencukupi kebutuhan hidup. Beberapa jenis mata pencaharian seperti berburu, bercocok tanam, beternak dan berdagang.
6. Sistem Religi, yang dimaksud sistem religi disini adalah sebuah sistem yang terpadu antara keyakinan dan perilaku keagamaan. Hal tersebut berhubungan dengan sesuatu yang suci dan akal tidak menjangkaunya. Sistem religi meliputi, sistem kepercayaan, nilai dan pandangan hidup, komunikasi dan upacara keagamaan.
7. Kesenian diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan. Sedangkan bentuk keindahan yang beraneka ragam itu muncul dari imajinasi kreatif manusia. Selain itu, tentunya juga dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia. Untuk memahami kesenian secara jelas dapat dipetakan menjadi tiga bentuk yaitu seni rupa, seni suara dan seni tari.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menurut J.J. Hoenigman wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga, yaitu gagasan, aktivitas (tindakan) dan artefak (karya-karya yang dihasilkan). Berdasarkan ketiga wujud tersebut, kebudayaan dapat digolongkan menjadi dua komponen utama⁴³, yaitu:

- 1) Kebudayaan Material adalah kebudayaan yang mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata dan konkret. Contoh kebudayaan material ini adalah barang-barang seperti televisi, pesawat terbang, stadion olahraga, pakaian dan benda-benda lain yang nyata dan kasat mata.
- 2) Kebudayaan Non-Material adalah ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi. Misalnya dongeng, cerita rakyat, lagu atau tarian tradisional.

c. Perkembangan Budaya Indonesia

Menelusuri pergulatan kebudayaan di Indonesia, akan ditemukan sebuah fenomena yang lazim dihidupi, yaitu kerendahdirian masyarakat Indonesia terhadap kebudayaannya sendiri. Kerendahdirian ini muncul dari hubungan antara kebudayaan Barat dengan kebudayaan daerah di Indonesia. Rendah diri ini disebabkan oleh penjajahan, kerusakan perilaku masyarakat Indonesia, dan pencitraan yang kuat dari media tentang keunggulan kebudayaan Barat.

Namun, dari beberapa sebab tersebut, yang terus terjadi hingga saat ini dan yang paling mendasar adalah pencitraan. Dikatakan mendasar karena pada saat penjajahan pun sudah terjadi proses pencitraan tersebut.⁴⁴

⁴³ <https://e-journal.uajy.ac.id/2374/3/2TA12077.pdf> di akses 1 juni 2021

⁴⁴ Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.

5. Budaya Batak

a. Sejarah Batak

Dalam catatan sejarah bahwa asal-usul orang nenek moyang orang Batak yang berada di Sumatera berasal dari dua tempat yaitu; orang Batak berasal dari Asia Utara menuju ke Formosa di Filipina dan turun ke arah Selatan yang menjadi komunitas orang Toraja, Bugis, dan Makassar, setelah bergerak menuju Lampung, Sumatera Selatan, kemudian menyusuri pantai Barat hingga Barus dan naik ke pegunungan Bukit Barisan di Pusuk Buhit kawasan Danau Toba, pendapat kedua yaitu orang Batak berasal dari India yang melakukan persebaran ke Asia Tenggara di negeri Muang Thai, Burma kemudian turun ke tanah genting kra di belahan utara Malaysia bergerak melayari semenanjung Malaka menuju ke pantai Timur Sumatera hingga di Batubara, dengan menyusuri sungai Asahan menuju ke Danau Toba atau dengan rute lain dari Malaka menuju pantai Barat Aceh, menuju Singkil, Barus, Sibolga, hingga kemudian menetap di Pusuk Buhit.⁴⁵

Dalam karya Situmorang tahun 2004 berjudul: Pustaka Tarombo dohot Turi-turian ni Bangso Batak bahwa asal muasal orang 'Batak' sendiri dari Pusuk Buhit yang menyebar ke Simalungun, Mandailing, Karo, Pakpak, Angkola bahkan ke Gayo serta Nias, kemudian Si Raja Batak dilahirkan dan membentuk pemukiman di Sianjur Mula-mula.⁴⁶ Menurut Sangti, bahwa suku Batak, adalah salah satu suku bangsa yang termasuk rumpun Melayu atau Indonesia tua dan mungkin juga termasuk tertua khususnya di Sumatera dan di Indonesia umumnya.⁴⁷ Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa orang Batak sudah berada sejak 800 sampai 1000 tahun yang lalu, mereka

⁴⁵ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba* (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002), 75.

⁴⁶ Erond L. Damanik, "Menolak Evasive Identity: Memahami Dinamika Kelompok Etnik di Sumatera Utara.", *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, (2018) hal 9-22

⁴⁷ Batara Sangti, *Sejarah Batak* (Balige: Karl Sianipar Company, 1978) hal 16.

mendapatkan angka itu dari urutan marga-marga Batak yang ada, akan tetapi Malau menduga bahwa orang Batak sudah ada lebih dari 1500-2000 tahun yang lalu.⁴⁸

b. Identitas Batak

Identitas Batak populer dalam sejarah Indonesia modern setelah didirikan dan bergabungnya para pemuda dari Angkola, Mandailing, Karo, Toba, Simalungun, Pakpak di organisasi yang dinamakan Jong Batak tahun 1926, tanpa membedakan Agama dalam satu kesepahaman: Bahasa Batak kita begitu kaya akan Puisi, Pepatah dan Peribahasa yang mengandung satu dunia kebijaksanaan tersendiri, Bahasanya sama dari Utara ke Selatan, tapi terbagi jelas dalam berbagai dialek. Kita memiliki budaya sendiri, Aksara sendiri, Seni Bangunan yang tinggi mutunya yang sepanjang masa tetap membuktikan bahwa kita mempunyai nenek moyang yang perkasa, Sistem marga yang berlaku bagi semua kelompok penduduk negeri kita menunjukkan adanya tata negara yang bijak, kita berhak mendirikan sebuah persatuan Batak yang khas, yang dapat membela kepentingan kita dan melindungi budaya kuno itu⁴⁹

c. Unsur - Unsur Budaya Batak

1) Bahasa Batak

Adapun beberapa cabang bahasa Batak ini adalah bahasa Batak Toba, bahasa Mandailing, bahasa Simalungun, bahasa Karo, dan bahasa Pakpak/Dairi.⁵⁰

un. Dalam tahun Batak ada 12 bulan yang disebut Sipaha Juga Perbintangan serta peredaran bulan dan matahari itu menentukan arah mata angin sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, maka pengamatan untuk semua itu adalah paling utama pada kegiatan sehari-hari. Mata angin

⁴⁸ Gens Malau, Dolok Pusuk Buhit (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hal 17.

⁴⁹ Van Miert Hans, Dengan Semangat Berkobar, Hasta Mitra-Pustaka Utan Kayu-KITLV, (2003) hlm. 475.

⁵⁰ Samin Siregar, Bunga Rampai Sastra Tradisi di Indonesia. (Medan: USU Press, 1997)



dalam masyarakat Batak Toba. Pembagian delapan arah mata angin dalam Batak Toba disebut Desa Na Ualu.

2) Sistem Kemasyarakatan Batak

Kekerabatan pada masyarakat Batak memiliki dua jenis, yaitu kekerabatan yang berdasarkan pada garis keturunan atau genealogis dan berdasarkan pada sosiologis. Semua suku bangsa Batak memiliki marga, inilah yang disebut dengan kekerabatan berdasarkan geneologis. Sementara kekerabatan berdasarkan sosiologis terbentuk melalui perkawinan. Sistem kekerabatan muncul di tengah-tengah masyarakat karena menyangkut hukum antar satu sama lain dalam pergaulan hidup.

Dalam tradisi Batak, yang menjadi kesatuan Adat adalah ikatan sedarah yang disebut dengan marga. Suku bangsa Batak terbagi ke dalam enam kategori atau puak, yaitu Batak Toba, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing. Masing-masing puak memiliki ciri khas nama marganya. Marga ini berfungsi sebagai tanda adanya tali persaudaraan di antara mereka. Satu puak bisa memiliki banyak arga.⁵¹

3) Teknologi Batak

Masyarakat Batak Toba telah mengenal dan mempergunakan alat-alat yang mempermudah mereka untuk hidup seperti

- a) Peralatan sederhana yang dipergunakan untuk bercocok tanam dalam kehidupannya. Seperti cangkul, bajak (tenggala dalam bahasa Karo), tongkat tunggal (engkol dalam bahasa Karo), sabit (sabi-sabi) atau ani-ani. Masyarakat Batak juga memiliki senjata tradisional yaitu, piso surit (sejenis belati), piso gajah dompak

⁵¹ <http://blog.unnes.ac.id/warungilmu/2015/11/15/sistem-kekerabatan-suku-batak/> (di Akses pada 10 Agustus 2021)

(sebilah keris yang panjang), hujur (sejenis tombak), podang (sejenis pedang panjang).

- b) Rumah adat Batak Toba berdasarkan fungsinya dapat dibedakan antara lain : Rumah yang dipergunakan untuk tempat tinggal keluarganya disebut "Ruma" dan rumah yang digunakan untuk tempat menyimpan disebut "Sopo".⁵²
- c) Pakaian Adat Ulos dalam hal ini juga merupakan suatu simbol yang digunakan oleh masyarakat Batak Toba dalam menyampaikan doa dan sebagai simbol kasih sayang bagi si penerima⁵³.
- d) Makanan tradisional adalah makanan khas daerah yang merupakan salah satu unsur kebudayaan. Makanan tradisional dapat berupa makanan pokok, kue, selingan, atau sajian khusus yang sudah ada sejak zaman dahulu .Adapun makanan khas batak diantaranya ialah Lapet, Kue Gadong, Ombus-ombus, Dolung-dolung, Cimpa, Labar, Nitak⁵⁴

4) Sistem Mata Pencaharian Batak

Sistem mata pencaharian masyarakat Batak toba pada pada zaman dulu adalah berburu dan meramu. Kegiatan ini masih berkembang di masyarakat Batak Toba di Samosir yang tinggal di daerah pedesaan. Dalam kegiatannya, mereka menggunakan alat yang dikenal dengan nama Sior, yang digunakan untuk memarah binatang, dan Sumpitan, untuk menembak binatang.

⁵² S.P Napitupulu, Dkk. *ARSITEKTUR TRADISIONAL DAERAH SUMATERA UTARA* (Jakarta: 1986) hal 36

⁵³ Lopiana Margaretha Panjaitan dan Dadang Sundawa, *Pelestarian Nilai-Nilai Civic Culture Dalam Memperkuat Identitas Budaya Masyarakat*, Journal Of urban society's arts, Vol 3 no 2, (Oktober:2016)64-72

⁵⁴ Ruth Mayasari Simanjuntak dan Dame Ifa Sihombing, *Eksplorasi Etnomatematika pada Kue Tradisional Suku Batak* dalam PROSIDING WEBINAR ETHNOMATHEMATICS, (Juni : 2020) hal 27- 30



Dalam memburu binatang besar biasanya masyarakat menggunakan lembing, perangkap, jerat dan bedil. Sementara untuk binatang kecil menggunakan panah, sumpitan, jaring dan pemulut (Pikat dan getah).

5) Sistem Religi Batak

Religi berasal dari religion yang berarti kepercayaan kepada hal-hal spiritual, perangkat kepercayaan dan spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri dari ideologi mengenai hal-hal yang bersifat spiritual. Mengatakan bahwa religi terdiri dari 4 komponen yaitu:⁵⁵

- a) Emosi keagamaan,
- b) Sistem keyakinan manusia tentang sifat Tuhan, tentang wujud akan gaib (supranatural), serta nilai, norma-norma dan ajaran dari religi yang bersangkutan,
- c) Sistem ritus dan upacara yang merupakan usaha manusia mencari hubungan
- d) dengan Tuhan, dewa-dewa atau makhluk halus yang mendiami alam gaib, dan
- e) Umat dan kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan dan melaksanakan ritus dan upacara.

Sebelum masuknya agama Kristen dan agama Islam ke tanah Batak, masyarakat mengenal konsep kepercayaan bahwa yang menguasai alam semesta ini dan yang menciptakannya adalah Mulajadi Nabolon. Ia Maha Besar, Maha Mutlak, dan Dialah asal mula segala yang ada

Masyarakat Batak Toba mengenal beberapa konsep tentang roh dan jiwa, yakni:

- a) Tondi, yang merupakan roh seseorang yang memiliki kekuatan sebagai penggerak raga. Tondi sudah dapat diterima seseorang semasa dalam kandungan.

⁵⁵ Koetjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: Rineka Cista, 1980) hlm 144-

- b) Sahala, yaitu kekuatan atau daya khusus dari tondi. Sahala merupakan pemberian Mulajadi Nabolon kepada seseorang dalam kualitas dan jumlah yang berbeda.
 - c) Begu, yaitu tondi dari orang yang telah meninggal.
- 6) Kesenian Batak
- Hasil karya seni masyarakat Batak Toba sangat beragam, seperti seni tari, seni musik dan suara, seni rupa/patung.
- a) Seni Tari

Seni tari dalam masyarakat Batak Toba disebut dengan Tor-tor, yang biasanya dilakukan pada acara tertentu, seperti pernikahan, kematian, dan upacara adat lainnya. Pada umumnya tarian Tor-tor diiringi dengan alunan musik gondang.
 - b) Seni Musik

Masyarakat Batak toba juga dikenal dengan seni musik dan vokalnya. Beberapa penyanyi Batak Toba yang terkenal dengan aransemen musik dan vokalnya, seperti Viky Sianipar, Viktor Hutabarat, Charles Simbolon, dan sebagainya.
 - c) Seni Rupa/Patung

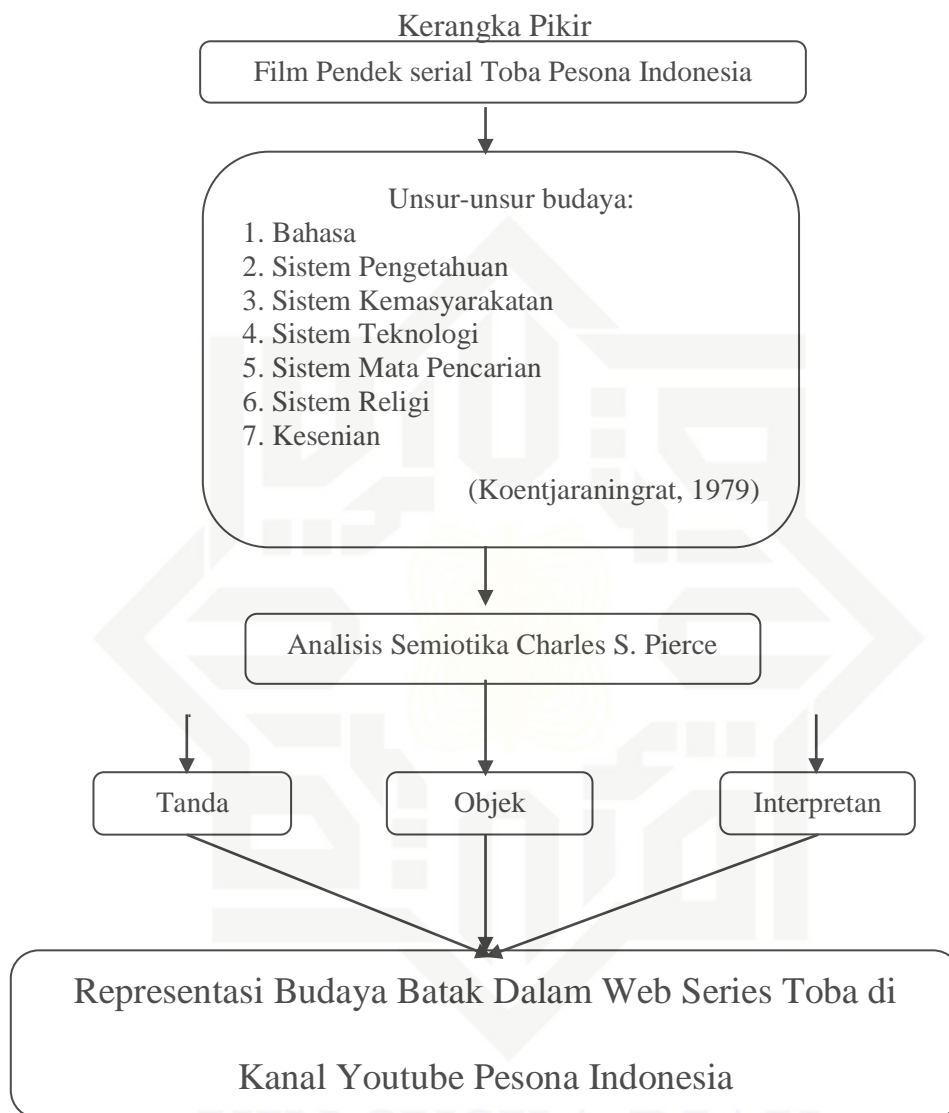
Seni patung yang terkenal di masyarakat Batak Toba adalah Patung si Gale-gale yang melambangkan arti keindahan, kegelisahan, dan pandangan hidup.

C. Kerangka Pikir

Peneliti akan merumuskan kerangka berpikir yang nantinya akan menjadi tolak ukur bagi peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan representasi budaya pada video. Sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni representasi budaya batak dalam Web Series Toba di kanal youtube pesona indonesia.



Gambar 2.2



Sumber: Olahan penulis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Sistematika Penulisan

Agar mengetahui secara jelas keseluruhan terhadap penelitian ini, dapat ditulis susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menyajikan: latar belakang masalah, penegasan istilah, ruang lingkup kajian, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menyajikan: kajian terdahulu, kajian teori, , dan kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan: jenis pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini penulis membahas tentang tokoh-tokoh dalam Web Series Toba dan alur cerita.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menyajikan hasil penelitian dan analisis semiotika Web Series Toba serta pembahasan data-data yang berkenaan dengan Web Series Toba.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti atas permasalahan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling atau bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.⁵⁶

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Web Series Toba di kanal youtube pesona indonesia. Karena penelitian ini merupakan penelitian semiotika, maka lokasi penelitian ini tidak seperti yang dilakukan penelitian lapangan. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan, yaitu dari bulan Juli-September 2021.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dengan pemilihan tayangan dalam Web Series Toba di kanal Youtube pesona indonesia memiliki 6 episode yang berdurasi sekitar 43 menit 8 detik. Webseries ini memiliki 377 *shot* dan 31 *Scene*. Pada episode 1 berdurasi 5 menit 57 detik dengan total 50 *shot* dan 6 *scene*. Pada episode 2 berdurasi 8 menit 19 detik dengan total 65 *shot* dan 6 *scene*. Pada episode 3 berdurasi 7 menit 20 detik dengan total 63 *shot* dan 4 *scene*. Pada episode 4 berdurasi 6 menit 44 detik dengan total 66 *shot* dan 4 *scene*. Pada episode 5 berdurasi 7 menit 39 detik dengan total 69 *shot* dan 7 *scen*. Pada episode 6 berdurasi 7 menit 49 detik dengan total 64 *shot* dan 4 *scene*

⁵⁶ Ibid., hal. 69.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari kolom deskripsi serta video blog mengenai Web Series ini di laman youtube resmi pesona indonesia.

D. Teknik Pengumpulan

Data Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam riset untuk mengumpulkan data.⁵⁷ Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pencatatan terhadap buku, internet, dan dokumen lainnya yang ada pada objek penelitian. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang.

E. Validitas Data

Validitas adalah kesahihan pengukuran atau penilaian dalam penelitian. Untuk menentukan validitas data memerlukan pengujian. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.⁵⁸ Teknik pemeriksaan validitas data yang dilakukan dengan mengecek ulang data dengan sumber apakah ada kesesuaian berdasarkan identitas Web Series Toba di kanal Youtube pesona indonesia

F. Teknik Analisis

Data Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik ini digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi maupun dokumen dokumen. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir

⁵⁷ John W Creswell, *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: KIK Press, 2003) hal.186.

⁵⁸ Rachmat Kriyantono, *op. cit.*, hal 72.



induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep).⁵⁹

Setelah data terkumpul sudah cukup maka dilakukan analisis. Data hasil dokumentasi akan dianalisis dengan membuat kategori-kategori tertentu. Dengan kata lain, film pendek seria yang berdurasi 5 menit ini akan dibagi menjadi beberapa kategori yang diklasifikasikan menurut indikator unsur budaya, yaitu bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencaharian dan kesenian. Gambar-gambar yang berkaitan dengan unsur bahasa digabungkan menjadi satu, lalu dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Begitu juga dengan unsur budaya lainnya. Tujuan pengelompokan data untuk membuat sistematika serta menyederhanakan data yang beragam menjadi satu kesatuan sesuai dengan harapan dalam tahapan analisis. Untuk keakuratan data, penelitian ini ditunjang dengan metode kualitatif dengan penyajian format dalam bentuk tabel, dan gambar desain. Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan posisi sebagai fasilitator yang berusaha menafsirkan pesan pesan dalam Web Series Toba di kanal Youtube pesona indonesia untuk selanjutnya keseluruhan analisis nantinya akan disampaikan dalam bentuk uraian deskriptif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁵⁹ Rachmat Kriyantono, op. cit., hal. 196.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Web Series Toba

Gambar 4.1

Foto Judul Web Series Toba



(Sumber: Youtube Pesona Indonesia)

Web Series Toba disutradarai oleh Rangga Kusmalendra yang di persembahkan oleh Pesona Indonesia dan ditayangkan di kanal Youtube Pesona Indonesia. Web Series Toba terdiri dari 6 episode yang berdurasi sekitar 43 menit 8 detik. Webseries ini memiliki 377 *shot* dan 31 *Scene*. Pada episode 1 berdurasi 5 menit 57 detik dengan total 50 *shot* dan 6 *scene*. Pada episode 2 berdurasi 8 menit 19 detik dengan total 65 *shot* dan 6 *scene*. Pada episode 3 berdurasi 7 menit 20 detik dengan total 63 *shot* dan 4 *scene*. Pada episode 4 berdurasi 6 menit 44 detik dengan total 66 *shot* dan 4 *scene*. Pada episode 5 berdurasi 7 menit 39 detik dengan total 69 *shot* dan 7 *scen*. Pada episode 6 berdurasi 7 menit 49 detik dengan total 64 *shot* dan 4 *scene*. Lokasi yang diambil oleh sutradara adalah daerah provinsi Sumatera Utara di desa Sianjur Mula Mula dan sekitarnya

Yang mana bercerita tentang pemuda datang ke toba Bernama Togar (Hifzane Bob) terkagum-kagum dengan kampung halaman bapaknya. Dengan Jalanan mengular mengelilingi bukit nan hijau dan dibawahnya terhampar pemandangan Desa Sianjur Mula-Mula. Desa inilah yang menjadi tujuan utama si Togar (Hifzane Bob). Berkat Pak

Limbong, Togar akhirnya menemukan rumah opungnya. Disana Togar mencari sesuatu yang bisa digunakan sebagai petunjuk. Akhirnya, bekal perjalanan yang diberikan bapaknya ke si Togar memberi dia sebuah petunjuk yang membawanya ke Lumban Suhi Suhi. Perjalanannya kali ini ditemani Tiur, gadis batak yang dikenalkan Mamanya si Ucok. Sesampainya di Lumban Suhi-Suhi, Togar dan Tiur akhirnya bertemu penenun tua yang mereka cari, namanya Mak Naeng. Namun sayangnya, ternyata Mak Naeng pikun dan mereka tak mendapat petunjuk apapun. Sepucuk surat dari opungnya ternyata tak memberi petunjuk apa-apa buat si Togar. Togar merasa buntu. Di sisi lain, hatinya juga sedang berbunga-bunga kepada Tiur. Togar cepat-cepat membereskan barang-barangnya di rumah Ucok. Ia mau pulang saja. Perasaannya tidak enak. Ia takut papanya pergi tanpa sempat ia melihat untuk terakhir kali. Sejak tadi ponselnya terus mencoba menghubungi papa, tapi tidak juga berhasil. Tiur dan Ucok coba menenangkan. Tapi sia-sia. Togar pun berpamitan pada mereka. Bukan main sedih Tiur harus berpisah dengan Togar. Ia sudah punya rasa sejak awal, seperti juga halnya Togar. Tiur dan Ucok memaksa untuk ikut Togar sampai ke tempat penyewaan mobil di Bandara Silangit. Di jalan, tak ada satupun dari mereka yang bicara. Mobil diisi dengan kesunyian yang pilu.

B. Tim Produksi Film Pendek Toba

- a. Tim Produksi Web Series Toba di unggah ke youtube tahun 2019 yang diproduksi oleh:

Tabel 4.1

Tabel Tim Produksi

No	Kedudukan	Nama
1	Sutradara & Penata Kamera	Rangga Kusmalendra
2	Produser	Novel Evelyn Silaban
3	Produser Lini	Feri Firmansyah
4	Penulis Naskah	Damas Cendekia
5	Asisten Produser	Felsya Sunarjo



6	Unit Produser	Untung Martha, Emir Maulana Mufti
7	Manajer Lokasi	Tengku Parta Graha
8	Asisten Manajer Lokasi	Edward Limbong
9	Asisten Sutradara	Priayudi Pamungkas
10	Asisten Sutradara Pertama	Muhammad Ragha Akbar
11	Asisten Sutradara Kedua	Iqbal Ariefurrahman
12	Peninjau Naskah	Rizki Ardiansyah
13	Pengarah Adegan	Ahmad Ramadhan Al Rasyid
14	Koordinator Talent	Ibnu Bakti Batara
15	Asisten Kamera	Apriliyanto Bagus Wibowo
16	Penata Cahaya	Denny Randu
17	Anak Kamera	Bambang Fajrin
18	Pemegang Clapper	Febri Ayusrilzha
19	Tim Pencahayaan	Asrul Alamsyah, Usman Sumantri Saipul
21	Operator Drone	Febry Tua Sialagan
22	Asisten Operator Drone	Benny Siallagan
23	Pengarah Seni	Adam Fauzan Saudrajat
24	Penanggung Jawab Peralatan	Chandra Aditya Sudrajat
25	Mengatur Perlengkapan	Elia Tujuh, Andi Maulana
26	Desain Grafis	Sunu Daru
27	Tata Artistik	Handoko
28	Ketua Mua & Busana	Siska Rianda
29	Asisten Mua	Mila Nurcahyani Indah
30	Asisten Busana	Kara Irawan
31	Perekam Suara	Zaenal Arifin
32	Tata Musik	Blackout Audiopost
33	Penyunting Video	Dicky Pasila Haruman
34	Penjaga Kamera	Zuslim Banuarto
35	Penjaga Pencahayaan	Facfirli, Nur Teguh, Rahmat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



36	Penjaga Camera Dolly	Dismanto Sembiring
37	Produser Lain	Andri Krismanto
38	Unit Produser	Dedy Marwanto, Hardian

b. Pemeran Toba

Pemeran dari Web Series ini adalah

Tabel 4.2

Tabel Pemain

No	Karakter	Nama
1	Togar	Hifzane Bob
2	Ucok	Moh. Iqbal Sulaiman
3	Pak Limbong	Ella Gayo
4	Mama Ucok	Sari Suci Widia Ningsih
5	Tiur	Hani Valery
6	Anak Mak Naeng	Oldina E.Meirora Sitompul
7	Papa Togar	Otig Pakis
8	Bapa Uda	Egy Fedly
9	Mak Naeng	Op.Br Situmorang
10	Ibu Penunjuk Arah	Br. Simarmata

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Web Series Toba dalam Kanal Youtube Pesona Indonesia yang berdurasi sekitar 43 menit 8 detik, 377 *shot* dan 31 *Scene* ada 17 *shot* yang terdiri dari 6 episode merepresentasikan budaya batak dalam Web Series tersebut. Adanya setiap unsur budaya menurut Koentjaraningrat dalam setiap episode merepresentasikan kebudayaan batak dalam Web Series tersebut. Adapun ke 7 unsur tersebut ditampilkan dan semua unsur tersebut meliputi bahasa, ilmu pengetahuan, kemasyarakatan, teknologi, mata pencaharian, religi, serta kesenian. Ketujuh unsur tersebut divisualkan semua dalam Web Series Toba yang dianalisa dengan menggunakan metode Charles Sanders Peirce.

Dengan menganalisa menggunakan metode Charles Sanders Peirce dari tiga elemen utama yaitu tanda, objek serta interpretan. Semua unsur yang diteliti oleh peneliti mendapatkan hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tanda yang merepresentasikan dalam Web Series adalah kemasyarakatan, teknologi, bahasa, kesenian, religi, mata pencaharian, ilmu pengetahuan. Tanda tanda tersebut ditampilkan dalam episode episode Web Series Toba.
2. Objek yang merepresentasikan batak dalam Web Series ialah surat, lagu, marga/sub suku, tempat beribadah, peralatan, usaha bertahan hidup, pengobatan, makanan, pakaian serta kesenian yang ditampilkan dan dipakai oleh pemeran semua di tampilkan di beberapa episode dalam film tersebut.
3. Interpretan yang merepresentasikan budaya batak ialah makna dari setiap objek yang ditampilkan dalam episode episode Web Series tersebut. mencakup semua arti dari sebuah tanda yang ditampilkan dalam Web Series tersebut

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, peneliti ingin memberikan saran terkait representasi budaya Batak dalam Web Series berjudul Toba yang digarap oleh Pesona Indonesia, agar kedepannya dapat menciptakan karya yang lebih menggambarkan budaya Indonesia.

1. Dalam menggambarkan budaya Indonesia khususnya disini adalah budaya Batak, Tim Pesona Indonesia agar dapat memperkenalkan lebih dalam unsur-unsur budaya yang terdapat dalam masyarakat. Seperti sistem matapencaharian serta unsur-unsur lainnya agar penonton dapat terhibur sekaligus tereduksi.
2. Untuk penggiat film atau sineas muda agar dapat menjadikan Web Series Toba sebagai inspirasi untuk dapat menciptakan karya yang bertemakan budaya Indonesia.
3. Teruntuk masyarakat dan penikmat film untuk dapat mengapresiasi karya-karya yang mengangkat tema budaya Indonesia serta turut membagikan kepada orang banyak agar tumbuhnya semangat pekerja sineas untuk terus berkarya. Serta turut memberikan komentar-komentar mendukung di platform Pesona Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, dkk. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azzahrani, Mardhiyah. 2018. *Strategi Komunikasi Pemasaran Kementerian Pariwisata Indonesia Dalam Pesona Indonesia Melalui Youtube*. Manajemen Komunikasi. Vol.2:2
- Creswell, John W. 2008. *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitas dan Kuantitas*. Jakarta: KIK Press.
- Damanik, Erond L. 2018. *Menolak Evasive Identity: Memahami Dinamika Kelompok Etnik di Sumatera Utara*. Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya.
- Diniati, Anisa dan Pratiwi, Soraya Ratna. 2008. *Analisa Semiotika Citra Polisi Dalam Film Pendek "Joni Sok Jagoan" di Youtube*. WACANA. Vol.17:1
- Fandi, Fauzan A. 2012. *Representasi Budaya Batak Toba Dalam Film Toba Dreams*. JOM Fisip. Vol.4:2
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publication
- Hans, Van Miert. 2003. *Dengan Semangat Berkobar*. Pustaka Utan Kayu.
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Hopkins, Jim. 2006. *Surprise! There's a Third Youtube co-Founder*. USA.
- Jusna, Amin J.A, dkk. 2016. *Mengenal Arsitektur Lansekap Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat, 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cistra
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Malau,Gens. 1994. *Dolok Pusuk Buhit*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mulyana, Deddy dan Rakhmat, Jalaluddin. 2006. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paeni. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Arsitektur*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, Estetika. 2015. *Representasi Budaya Kutai Dalam Video Klip Lagu Lembuswana*. Ilmu Komunikasi. Vol. 3:1
- Richard, Sinaga. 2012. *Perkawinan Adat Dalihan Natolu*. Jakarta: Dian Utama.
- Sangti, Batara. 1978. *Sejarah Batak*. Balige: Karl Sianipar Company.
- Sianipar, Bangarna. 2012. *Horas dari Batak untuk Indonesia*. Jakarta: Rumah Indonesia.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. 2002. *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Siregar, Samin. 1997. *Bunga Rampai Sastra Tradisi di Indonesia*. Medan: USU Press.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman dan Gumilar, Setia. 2013. *Teori-teori Kebudayaan dan Teori Hingga Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syapei, M. Pinter, dkk. 2017. *Representasi Makna Pesan Budaya Sunda Dalam Film Kawin Kontrak (Studi Semiotika Peirce Tentang Representasi Budaya Sunda Dalam Film Kawin Kontrak)*.
- Tumanggar, Rusmin, dkk. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Indiawan S. 2013. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Internet**
- Azidiky, Mochammad Jimly. Tergesernya Budaya Asli Indonesia oleh Budaya Barat. Dalam <https://www.kompasiana.com/mochammadjimly/5750657bc723bde10ae99>

[182/tergesernya-budaya-asli-indonesia-oleh-budaya-barat](#). diakses 1 Juli 2021.

E-jurnal. <https://e-journal.uajy.ac.id/2374/3/2TA12077.pdf>. diakses 1 juni 2021.

Cahyono, Edi. “Sekilas Tentang Film Pendek”. (2009)

<http://filmpelajar.com/tutorial/sekilas-tentang-film-pendek>. Diakses pada 1 juli 2021.

Pesona Indonesia. Webseries Toba Episode 1 “anak raja”.

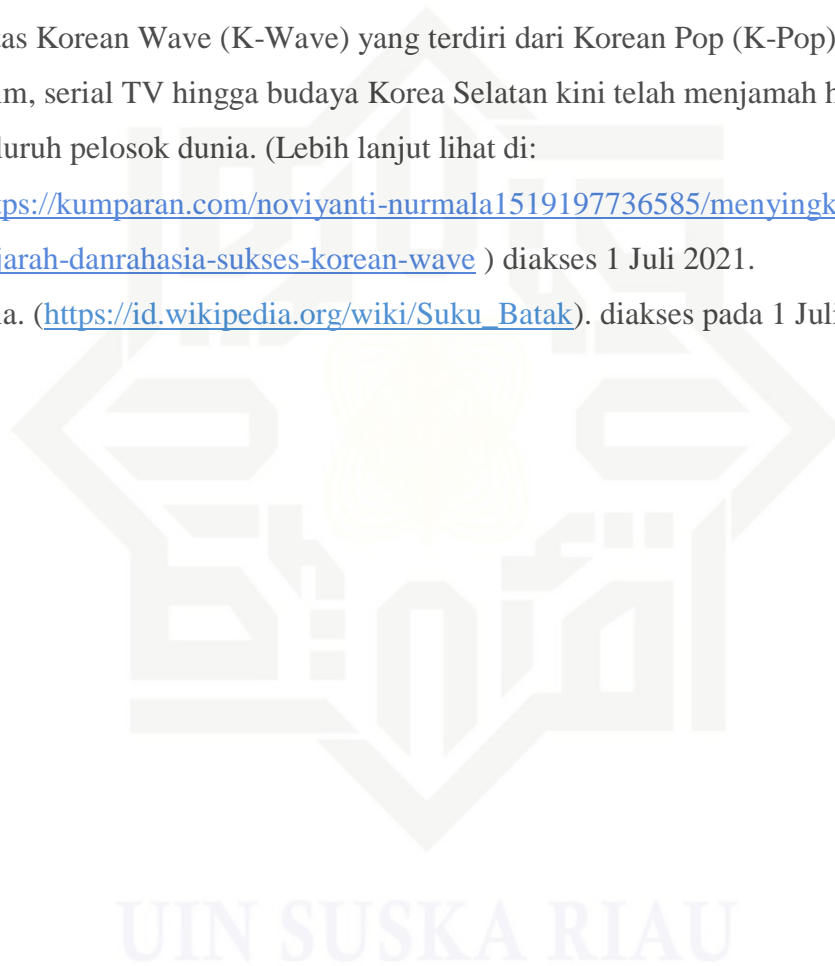
(https://www.youtube.com/watch?v=5qB_Xd35pGc). diakses pada 1 Juli 2021.

Popularitas Korean Wave (K-Wave) yang terdiri dari Korean Pop (K-Pop),

Film, serial TV hingga budaya Korea Selatan kini telah menjamah hampir seluruh pelosok dunia. (Lebih lanjut lihat di:

<https://kumparan.com/noviyanti-nurmala1519197736585/menyingkap-sejarah-danrahasia-sukses-korean-wave>) diakses 1 Juli 2021.

Wikipedia. (https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Batak). diakses pada 1 Juli 2021.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.